

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Rifatul Khomariyah
140810096**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh:

Rifatul Khomariyah

140810096

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : **Rifatul Khomariyah**

NPM/NIP : 140810096

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul:

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 30 Juli 2018

Rifatul Khomariyah
140810096

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

Oleh

Rifatul Khomariyah

140810096

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal

Seperti tertera dibawah ini

Batam, 04 Agustus 2018

Puspita Rama Nopiana, S.E, Ak., M.M., CA.

Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan, berdasarkan analisis penerapan segitiga penipuan dalam SAS No.99. Variabel-variabel dari segitiga penipuan yang digunakan adalah *Financial Stability* (ACHANGE), *External Pressure* (LEV), *Personal Financial Need* (OSHIP), *Financial Targets* (ROA), *Nature of Industry* (RECEIVABLE), *Ineffective Monitoring* (BDOUT) dan *Rasionalization* (TACC). Dalam penelitian ini penipuan laporan keuangan menggunakan proksi dengan akrual diskresioner sebagai variabel dependen. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 dan 2016. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dan jumlah sampel penelitian ini adalah 7 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Dengan Koefisien determinasi sebesar 0,553, yang artinya variabel *ACHANGE*, *ORSHIP*, *LEV*, *ROA*, *RECEIVABLE*, *BDOUT*, dan *TACC* mempengaruhi kecurangan laporan keuangan sebesar 55,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Stability* (ACHANGE) dan *Financial Need* (OSHIP) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara *External Pressure* (LEV), *Personal Financial Targets* (ROA), *Nature of Industry* (RECEIVABLE), *Ineffective Monitoring* (BDOUT) dan *Rasionalization* (TACC) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Needs, Financial Targets, Industry of Nature, Ineffective Monitoring and Rationalization.

ABSTRACT

This study aims to detect fraudulent financial statements, based on the analysis of triangle fraud implementation in SAS No.99. The variables of the fraud triangle used are Financial Stability (ACHANGE), External Pressure (LEVERAGE), Personal Financial Need (OSHIP), Financial Targets (ROA), Nature of Industry (RECEIVABLE), Ineffective Monitoring (BDOUT) and Rationalization (TACC). In this study financial statement fraud uses proxy with discretionary accruals as the dependent variable. The population of this study were food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012 and 2016. The sample selection was conducted using purposive sampling method and the number of samples of this study were 7 companies. Data analysis was done with classical assumption and hypothesis test using multiple linear regression. Based on multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test the deviate variable of classic assumption has not founded. With the coefficient of determination of 0,553, which means ACHANGE, ORSHIP, LEV, ROA, RECEIVABLE, BDOUT, and TACC variables affect financial statement fraud of 55,3% and the rest is influenced by other factors not included into the study. The results of this study indicate that Financial Stability (ACHANGE) and Personal Financial Need (OSHIP) have a negative and significant influence effect on fraudulent financial statements. Meanwhile, External Pressure (LEVERAGE), Financial Targets (ROA), Nature of Industry (RECEIVABLE), Ineffective Monitoring (BDOUT) and Rationalization (TACC) have no significant effect on fraudulent financial statements.

Keywords: *Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Needs, Financial Targets, Industry of Nature, Ineffective Monitoring and Rationalization.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia” yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam.
4. Ibu Puspita Rama Nopiana, S.E., Ak., M.M., CA. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi yang telah memberikan saran, kritikan dan motivasi demi kelancaran skripsi ini.
5. Bapak Handra Tipa, S.pd., M.Ak. selaku pembimbing akademik penulis selama menempuh pendidikan di Prodi Akuntansi, Universitas Putera Batam.
6. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam yang telah memberikan dan membagikan ilmu pengetahuan selama masa studi serta seluruh staf bidang administrasi dan akademik yang telah membantu dalam kelancaran administrasi penulis.

7. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku kepala kantor PT. Bursa Efek Indonesia, Kantor Perwakilan Batam.
8. Ibu Sri Oktabriyani, dan seluruh Staff PT. Bursa Efek Indonesia, Kantor Perwakilan Batam.
9. Kedua orang tua tercinta, Ayah Sapuan dan Ibu Suyati yang telah memberikan motivasi, kasing sayang, perhatian dan pengorbanan yang begitu besar baik materil maupun non materil.
10. Adik-adik tersayang, Fachri Hidayat dan Nurmalita Wiyandani serta seluruh keluarga besar penulis.
11. Teman –teman sejawat yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

Akhir kata semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufiknya, amin.

Batam, 30 Juli 2018

Rifatul Khomariyah

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Identifikasi Masalah.....	5
Batasan Masalah	6
Rumusan Masalah.....	6
Tujuan Penelitian	8
Manfaat Penelitian	9
Manfaat Teoritis.....	9
Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
Kajian Teori	12
Kecurangan Laporan Keuangan (<i>fraud</i>)	12
Manajemen Laba (Earning Management)	13
Tekanan (Pressure)	17
Peluang (Opportunity)	21
Rasionalisasi (Rasionalization).....	23
Penelitian Terdahulu.....	25
Kerangka Berpikir.....	34
Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
Desain Penelitian	37
Operasional Variabel	38
Variabel Independen (X)	38

Variabel Dependen (Y).....	40
Populasi dan Sampel.....	42
Populasi.....	42
Sampel	42
Teknik Pengumpulan Data.....	44
Metode Analisis Data.....	45
Uji Analisis Deskriptif.....	46
Uji Asumsi Klasik Regresi	46
Uji Normalitas.....	47
Uji Heteroskedastisitas	47
Uji Multikolinearitas.....	48
Uji Autokorelasi.....	49
Uji Pengaruh	50
Uji Regresi Linear Berganda	50
Analisis Koefisien Determinasi	51
Uji Hipotesis	51
Uji t	51
Uji F	54
Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	56
Lokasi.....	56
Jadwal Penelitian	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
Hasil Penelitian	57
Analisis Deskriptif.....	59
Hasil Uji Asumsi Klasik	61
Uji Normalitas.....	61
Uji Multikolinearitas.....	63
Uji Autokorelasi.....	64
Uji Heteroskedastisitas	65
Uji Pengaruh	66
Uji Analisis Linear Berganda	66
Hasil Analisis Determinasi	69
Hasil Uji t.....	70
Hasil Uji F.....	73

Pembahasan	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan	77
Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

|

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Berpikir.....	34
Desain Penelitian	37
Bell Shaped Curve	62
P-P Plot Standardized	62
Hasil Uji Heteroskedastisitas	65

DAFTAR TABEL

Penelitian Terdahulu	23
Indikator Penelitian	41
Data Populasi Perusahaan	43
Sampel Perusahaan	44
Tabel Durbin Watson	49
Jadwal Penelitian	56
Data Penelitian	57
Nilai Variabel	58
Statistik Deskriptif	59
Hasil Uji One Sample Kolmogrov Simarnov.....	63
Hasil Uji Multikolonealitas	64
Hasil Uji Autokorelasi	65
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	66
Hasil Analisis Determinan	69
Hasil Uji t.	70
Hasil Uji F	73

DAFTAR RUMUS

Nilai Total Accrual	16
Nilai Total Accrual (TAC)	16
Nilai Non Discretionary Accruals	16
Nilai Discretionary Accrual	16
Nilai ACHANGE	18
Nilai LEVERAGE	19
Nilai ORSHIP	19
Nilai Return On Asset.....	20
Nilai RECEIVABLE	22
Nilai BDOUT	23
Nilai TACC	24
Nilai Persamaan Regresi Berganda	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah sehingga, menjadi barang jadi yang kemudian menjualnya kepada konsumen. Perusahaan harus menerbitkan laporan keuangannya sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap para pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan manufaktur pada dasarnya hampir sama dengan laporan keuangan perusahaan dagang, namun yang membedakannya hanya terletak pada bagian aktiva lancar di neraca dan harga pokok penjualan di laporan laba rugi.

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk komunikasi antara pemilik dengan pengelola perusahaan. Para pemakai laporan keuangan dibedakan menjadi dua pihak, yaitu pihak internal dan eksternal. Pihak internal meliputi manajemen, pemilik dan karyawan perusahaan sedangkan pihak eksternal adalah investor, kreditor, supplier, konsumen, pemerintah dan masyarakat umum lainnya (Murtanto & Iqbal, 2016). Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang dapat memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha, oleh karena itu informasinya haruslah lengkap, jelas dan dapat berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut. Untuk dapat memberikan informasi yang layak bagi pengguna laporan keuangan, maka penyusunan

laporan keuangan ini harus disusun sebaik mungkin sesuai dengan data yang akurat berdasarkan aturan akuntansi yang berlaku (Rachmawati & marsono, 2014).

Pihak publik dapat menilai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan yang dilaporkan, oleh karena itu setiap perusahaan akan berusaha untuk menampilkan laporan yang terbaik. Hal tersebut menyebabkan adanya motivasi bagi manajemen perusahaan untuk mempercantik isi laporan keuangan dengan melaporkan hasil keuangan yang positif sehingga para pemegang saham senang dan harga saham menjadi meningkat. Alasan tersebut dapat menyebabkan manajemen perusahaan melakukan tindakan tidak etis agar laporan keuangan terlihat baik sehingga, menyebabkan kecurangan laporan keuangan yang akan menyesatkan investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Perusahaan yang menyajikan informasi tidak relevan maka, informasi keuangan tersebut tidak dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi, karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan informasi yang sebenarnya (Susianti & Yas, 2015).

Fraud merupakan tindakan bersifat umum dan mencakup beragam makna berupa cara cerdik seseorang yang dirancang untuk mendapatkan keuntungan dengan penyajian yang salah (Annisya, Lindrianasari, & Asmaranti, 2016). Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan disengaja yang menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang menyebabkan informasi menjadi tidak valid untuk dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan informasi yang sebenarnya (Murtanto & Iqbal, 2016).

Konsekuensi bila manajer melakukan *financial statement fraud* adalah dapat kehilangan reputasi, pekerjaan dan karirnya. Sehingga konsekuensi bagi perusahaan adalah adanya ancaman tindakan yang tidak menyenangkan dari karyawan, kesalahpahaman dari pelanggan, tekanan dari investor, pemutusan hubungan dari rekan kerja perusahaan, tuntutan hukum dari aparat, boikot dari aktivis, pandangan sinis dari masyarakat dan pengungkapan dari media yang pada akhirnya akan menghancurkan reputasi perusahaan (Nugroho, 2017).

Terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi) yang disebut sebagai *fraud triangle*. Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnya kecurangan dalam berbagai situasi (Murtanto & Iqbal, 2016). Tekanan adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Pada umumnya yang mendorong terjadinya kecurangan adalah kebutuhan finansial tapi banyak juga yang hanya terdorong oleh keserakahan. Tekanan situasional berpotensi muncul karena adanya kewajiban keuangan yang melebihi batas kemampuan yang harus diselesaikan manajemen (Diany & dwi ratmono, 2014).

Kesempatan merupakan situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Peluang terjadi karena adanya kelemahan pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau otoritas. SAS No.99 menyebutkan bahwa peluang pada kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada tiga kategori kondisi. Kondisi tersebut adalah *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*. *Nature of industry* berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung

dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar. Peluang merupakan akibat dari keadaan yang memberikan kesempatan untuk melakukan kecurangan. Transaksi pihak istimewa yang rumit yang disertai dengan risiko inheren yang tinggi karena keterlibatan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan dan subjektif. Selain itu, transaksi dengan pihak istimewa yang kompleks dapat menimbulkan risiko salah saji material karena rentan terhadap manipulasi oleh manajemen (Wahyuni & Budiwitjacksono, 2017).

Rasionalisasi merupakan pembenaran terhadap tindakan yang dilakukan. Para pelaku *fraud* biasanya mencari berbagai alasan secara rasional untuk menjustifikasi tindakan mereka (Sukirman & Maylina Pramono Sari, 2013).

Di Indonesia sendiri juga banyak ditemukan kasus kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan untuk menutupi kekurangan yang terjadi sehingga laporan keuangan menjadi menarik dilihat bagi pembaca dan pengguna laporan keuangan lainnya. Salah satu kasus kecurangan pelaporan keuangan adalah yang dilakukan PT Timah (Persero) Tbk (TINS). Kasus ini bermula dari tuntutan Ikatan Karyawan Timah (IKT) terhadap direksi PT Timah (Persero) Tbk yang dinilai telah banyak melakukan kesalahan dan kelalaian semasa menjabat selama tiga tahun sejak 2013. Ketua umum IKT, Ali Samsuri mengungkapkan direksi telah melakukan kebohongan publik melalui media. Pada *press release* laporan keuangan semester I tahun 2015, direksi menyatakan bahwa kinerja perusahaan positif. Namun kenyataannya pada semester I tahun 2015 laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar. Selain mengalami penurunan laba, PT Timah juga

mencatatkan peningkatan utang hampir 100 persen dibanding tahun 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai Rp 263 miliar, namun jumlah utang ini meningkat hingga Rp 2,3 triliun pada tahun 2015 (www.okezone.com, diakses 29 Maret 2017, 10:29 WIB).

Selain itu, kasus kecurangan laporan keuangan juga terjadi di PT Kereta Api Indonesia (KAI). Tudingan laporan keuangan PT KAI tidak beres diungkap oleh Hekinus Manao, salah satu komisaris PT KAI. Manajemen dan akuntan publik melakukan kekeliruan audit pada penempatan status pajak pertambahan nilai (PPN) dan inventaris pengadaan sehingga mengakibatkan posisi keuangan PT KAI jauh berbeda. Perusahaan seharusnya mengalami kerugian Rp 600 miliar. Namun, hasil audit justru mencatatkan PT KAI menghasilkan laba Rp 6,9 miliar (www.liputan6.com, diakses 29 Maret 2017, 10:45 WIB).

Atas dasar uraian diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeteksi dan memprediksi *financial statement fraud* menggunakan analisis *fraud triangle*.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, perlu adanya pengindentifikasian masalah sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Akibat kurang terciptanya hubungan yang baik antara pihak manajemen dengan karyawan menciptakan peluang adanya tindak kecurangan dan penyalahgunaan.
2. Akibat lemahnya *Internal Control* pada suatu organisasi menyebabkan semakin tingginya kasus kecurangan yang terjadi.
3. Akibat ketidakpahaman pelanggaran terhadap peraturan dan hukum yang berlaku menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi diluar kode etik.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini menjelaskan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, maka batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Faktor-faktor dalam penelitian ini berupa *pressure, opportunity, dan rationalization*.
2. Kecurangan laporan keuangan yang diproksi oleh manajemen laba dengan pengukuran *discretionary accruals*.
3. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 18 perusahaan dari periode 2012 - 2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah faktor *pressure* dengan kategori *financial stability* yang diproksi dengan variabel persentase perubahan total asset (*ACHANGE*) mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Bagaimanakah faktor *pressure* dengan kategori *external pressure* yang diproksi dengan variabel *leverage* (*LEV*) mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Bagaimanakah faktor *pressure* dengan kategori *personal financial need* yang diproksi dengan variabel kepemilikan saham oleh orang dalam (*OSHIP*) mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Bagaimanakah faktor *pressure* dengan kategori *financial target* yang diproksi dengan variabel *return of asset* (*ROA*) mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Bagaimanakah faktor *opportunity* dengan kategori *nature of industry* (*RECEIVABLE*) yang diproksi dengan *receivable* mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
6. Bagaimanakah faktor *opportunity* dengan kategori *ineffective monitoring* yang diproksi dengan variabel jumlah dewan komisaris independen (*BDOOUT*) mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
7. Bagaimanakah faktor *rationalization* dengan kategori *rationalization* yang diproksi dengan variabel *total accrual* (*TACC*) mempunyai pengaruh terhadap terhadap kecurangan laporan keuangan?
8. Bagaimanakah faktor *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan

rationalization secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah faktor *pressure* dengan kategori *financial stability* yang diproksi dengan variabel persentase perubahan total asset (*ACHANGE*) mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah faktor *pressure* dengan kategori *external pressure* yang diproksi dengan variabel *leverage (LEV)* mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah faktor *pressure* dengan kategori *personal financial need* yang diproksi dengan variabel kepemilikan saham oleh orang dalam (*OSHIP*) mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui apakah faktor *pressure* dengan kategori *financial target* yang diproksi dengan variabel *return of asset (ROA)* mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui apakah faktor *opportunity* dengan kategori *nature of industry* yang diproksi dengan *receivable* mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui apakah faktor *opportunity* dengan kategori *ineffective monitoring* yang diproksi dengan variabel jumlah dewan komisaris

independen (BDOU) mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

7. Untuk mengetahui apakah faktor *rationalization* dengan kategori *rationalization* yang diproksi dengan *variabel total accrual* (TACC) mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
8. Untuk mengetahui apakah faktor *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak peneliti sendiri, akademik, dan peneliti lain. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini bagi:

1. Peneliti

Mendapat pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang luas mengenai pengembangan teori faktor-faktor yang menyebabkan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana jurusan akuntansi di Universitas Putera Batam.

2. Akademik

Membantu menentukan aspek-aspek yang dapat dijadikan pedoman dalam menilai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

3. Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan pengetahuan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur baik yang bersifat melanjutkan ataupun melengkapi teori-teori yang ada. Serta menjadi pembandingan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak Perusahaan-perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman, Investor dan Masyarakat. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini bagi:

1. Perusahaan-perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

Membangun struktur pengendalian internal yang baik, lebih mengefektifkan fungsi dan peran internal audit didalam organisasi atau instansi dalam meminimalisasi tindakan kecurangan yang terjadi, serta membangun budaya jujur dan terbuka dilingkungan perusahaan untuk meningkatkan keharmonisan dan rasa nyaman antara pihak manajemen dengan karyawan dalam menjalankan pekerjaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi, tolak ukur atau pertimbangan mengenai risiko yang akan diterima serta bagaimana suatu risiko harus dikelola agar dapat mencapai tujuan dan keuntungan maksimal sesuai yang di harapkan tanpa melanggar pada hukum dan peraturan yang ada.

3. Masyarakat

Memberikan gambaran dan informasi mengenai penyebab kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada perusahaan serta memberikan akibat yang akan terjadi dari perilaku kecurangan yang telah dilakukan sehingga membuat mereka merasa takut untuk berperilaku dalam hal penyalahgunaan aset serta kekuasaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kecurangan Laporan Keuangan (*fraud*)

Fraud sebagai sebagai satu istilah umum dan mencakup semua cara yang dapat dirancang oleh kecerdasan manusia melalui satu individu untuk memperoleh keuntungan dari orang lain dengan penyajian yang salah (Murtanto & Iqbal, 2016). Kecurangan laporan keuangan adalah kesengajaan atau kecerobohan dalam melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan, yang menyebabkan laporan keuangan menjadi menyesatkan secara material (Ardiyani & Utaminingsih, 2015). *Fraud* itu sendiri sebenarnya merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain (Nugroho, 2017). Kecurangan pelaporan keuangan didefinisikan sebagai tindakan penyimpangan secara sengaja terhadap arsip perusahaan seperti kesalahan penerapan prinsip akuntansi, yang menghasilkan laporan keuangan menyesatkan secara material (Rachmania, 2016). Sementara kecurangan pelaporan keuangan merupakan penyajian dan pengungkapan secara sengaja yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mencurangi para pemakai laporan keuangan (Wicaksono & Chariri, 2015). Jadi, kecurangan laporan keuangan adalah tindakan penyimpangan melawan hukum yang dilakukan

dengan sengaja untuk memperoleh keuntungan yang dapat merugikan pihak lain dengan cara menyesatkan dalam penyajian laporan keuangan.

Fraud mempunyai tiga sifat umum. *Fraud triangle* terdiri dari tiga kondisi yang umumnya terjadi yaitu, adanya tekanan untuk melakukan kecurangan (*pressure*), adanya peluang atau kesempatan (*opportunity*), adanya dalih untuk membenarkan tindakan fraud (*rationalization*) (Fira Fimanaya, 2014).

Salah satu proksi yang dapat mengukur kecurangan laporan keuangan adalah *earning management*. Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Widarti, 2015).

Sebagian besar pendidik dan peneliti akuntansi menyatakan bahwa manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi untuk mengatur keuntungan yang bisa dilakukan karena memang diperkenankan menurut standar akuntansi (Diaz, 2013).

2.1.2 Manajemen Laba (Earning Management)

Kecurangan laporan keuangan yang tidak terdeteksi dapat berkembang menjadi skandal besar yang merugikan banyak pihak (Rachmawati & marsono, 2014). Hal ini sering kali diawali dengan salah saji atau manajemen laba (*earnings management*) dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material tetapi akhirnya tumbuh menjadi *fraud* secara besar-besaran dan menghasilkan laporan

keuangan tahunan yang menyesatkan secara material (Rachmawati & marsono, 2014).

Manajemen laba (*earnings management*) melibatkan tindakan manajemen yang sengaja dilakukan untuk memenuhi target laba. Perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu bentuk manajemen laba yaitu pendapatan dan beban dipindahkan diantara beberapa periode untuk mengurangi fluktuasi laba (Fira Fimanaya, 2014). Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri (Murtanto & Iqbal, 2016).

Secara umum manajemen laba dapat dilakukan karena dasar pencatatan transaksi yang dipakai adalah akrual, yaitu pencatatan transaksi yang dilakukan tanpa harus disertai penerimaan kas dan atau pengeluaran kas. Laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan basis akrual dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan komprehensif (Widarti, 2015).

Pada dasarnya pemakai laporan keuangan ingin mengetahui kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan secara utuh, baik kinerja kas maupun nonkas. Oleh sebab itu, perusahaan-perusahaan dan stakeholder lebih banyak menerima dan menggunakan laporan keuangan basis akrual. Akuntansi berbasis akrual menggunakan prosedur akrual, defferal, pengalokasian yang bertujuan untuk menghubungkan pendapatan, biaya, keuntungan dan kerugian selama periode tertentu, meski kas belum diterima atau dikeluarkan (Widarti, 2015).

Manajemen laba sulit untuk dideteksi dari laporan keuangan karena kecenderungan manajemen laba untuk tidak terlihat. Tindakan *earnings management* merupakan cikal bakal terjadinya suatu skandal akuntansi. *Earnings management* juga tidak dapat secara langsung dapat diamati. Sehingga dibutuhkan suatu proksi untuk dapat mengindikasikan terjadinya manajemen laba. Dalam beberapa penelitian, *discretionary accruals* digunakan sebagai proksi untuk *earnings management* (Murtanto & Iqbal, 2016).

Manajemen laba (DACC) dapat diukur melalui *discretionary accrual* yang dihitung dengan manajemen laba (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Dalam menghitung DACC, digunakan model Modified Jones yang merupakan perkembangan dari model Jones dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan hasil penelitian Dechow et al. (1995) dalam (Susianti & Yas, 2015).

Discretionary accrual adalah pengakuan akrual laba atau beban yang bebas tidak diatur, sementara untuk pengertian lain *discretionary accrual* adalah akrual yang nilainya ditentukan oleh kebijakan manajemen. *Discretionary accrual* dianggap memiliki hubungan yang terpola dengan aspek-aspek lain perusahaan, seperti piutang, *plant*, *property* dan *equipment*. Kadang, ada sejumlah nilai yang tidak sesuai pola hubungannya dengan aspek-aspek tersebut, nilai tersebut sering digunakan sebagai proksi bahwa akrual tersebut adalah utak-atik angka laba atau dengan kata lain manipulasi laba (Yesiariani, 2014).

Sedangkan *non discretionary accrual* adalah pengakuan akrual laba yang wajar, yang tunduk pada suatu standar atau prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Untuk mengukur *discretionary accruals*, terlebih dahulu menghitung total akrual untuk tiap perusahaan i di tahun t dengan metode modifikasi yaitu:

$$\text{TAC}_{it} = \text{Niit} - \text{CFO}_{it}$$

Rumus 2.1 Nilai *Total Accrual*

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual

Niit = Laba Bersih

CFO_{it} = Arus kas Operasi

Nilai *total accrual* (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{TAC}_{it}/\text{Ait-1} &= \beta_1 (1/\text{Ait-1}) + \beta_2 (\Delta \text{REV}_t / \text{Ait-1}) \\ &+ \beta_3 (\text{PPE}_t / \text{Ait} - 1) + e \end{aligned}$$

Rumus 2.2 Nilai *Total Accrual (TA)*

Keterangan:

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke $t-1$

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

e = error

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accrual*

(NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{NDA}_{it} &= \beta_1 (1 / \text{Ait-1}) + \beta_2 (\Delta \text{Rev}_t / \text{Ait-1} \Delta \text{Rect} \\ &/ \text{Ait} - 1) + \beta_3 (\text{PPE}_t / \text{Ait} - 1) \end{aligned}$$

Rumus 2.3 Nilai *Non Discretionary Accrual*

Keterangan:

ΔRect = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it} / A_{it} - NDA_{it}$$

Rumus 2.4 *Discretionary Accrual*

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

2.1.3 Tekanan (*Pressure*)

Pressure adalah dorongan orang untuk melakukan *fraud*. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain, termasuk hal keuangan dan non keuangan (Rachmawati & marsono, 2014). Tekanan adalah motivasi seseorang untuk melakukan penipuan, biasanya karena beban keuangan. Tekanan juga dapat dikatakan sebagai keinginan atau intuisi seseorang yang terdesak melakukan kejahatan (Annisya et al., 2016).

Tekanan dapat terjadi saat manajemen sedang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan pribadinya misalnya tekanan untuk biaya pengobatan, tekanan dari keluarga yang menuntut keberhasilan secara ekonomi, serta pola hidup mewah (Diany & dwi ratmono, 2014).

Tekanan juga bisa timbul saat kinerja perusahaan berada pada titik dibawah rata-rata kinerja industri (Diany & dwi ratmono, 2014). Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi tidak stabil karena tidak mampu memaksimalkan aset yang dimiliki serta tidak dapat menggunakan sumber dana investasi secara efisien. Kinerja perusahaan yang buruk akan berdampak pada kurangnya aliran dana yang masuk kedalam perusahaan, terutama dana yang didapatkan dari para investor potensial (Yesiariani, 2014).

Terdapat beberapa kondisi terkait dengan tekanan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan (Annisya et al., 2016), diantaranya yaitu:

1. *Financial Stability*

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017). Ketika *financial stability* perusahaan berada dalam kondisi yang terancam, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar *financial stability* perusahaan terlihat baik. Pada kasus dimana perusahaan mengalami pertumbuhan industri di bawah rata-rata, manajemen sangat mungkin menggunakan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan tampilan perusahaan (Murtanto & Iqbal, 2016). Sementara *Financial stability pressure* merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun (Cicilia & Sergius, 2015).

Financial stability diproksikan dengan ACHANGE yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati & marsono, 2014) yang menemukan bahwa *financial stability pressure* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. ACHANGE dihitung dengan rumus:

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1)}{\text{Total Aset } t}$$

Rumus 2.5 Nilai Achange

2. *External Pressure*

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga (Susianti & Yas, 2015).

Manajer mungkin merasa bahwa tekanan sebagai salah satu cara untuk memperoleh tambahan utang atau pembiayaan ekuitas agar tetap kompetitif (Rachmawati & marsono, 2014). Disisi lain perusahaan diwajibkan mengembalikan hutang yang telah diperolehnya. Suatu perusahaan dikatakan mampu mengembalikan hutang apabila kegiatan operasionalnya berlangsung terus menerus dan tidak mengalami rugi. Ketika suatu perusahaan mengalami tekanan eksternal, maka akan dapat diidentifikasi risiko salah saji material yang lebih besar akibat kecurangan (Rachmawati & marsono, 2014). Pada penelitian ini *external pressure* diproksikan dengan *leverage*. *Leverage* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LEV} = \text{Total Debt} / \text{Total Asset}$$

Rumus 2.6 Nilai *Leverage*

3. *Personal Financial Need*

Personal financial need merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Murtanto & Iqbal, 2016). Ketika eksekutif perusahaan memiliki peranan keuangan yang kuat dalam perusahaan, *personal financial need* dari eksekutif perusahaan tersebut akan turut terpengaruh oleh kinerja keuangan perusahaan. *Personal financial need* diproksi dengan OSHIP. OSHIP merupakan *persentase kumulatif* dari kepemilikan pada perusahaan yang dimiliki oleh orang dalam. Saham yang dimiliki oleh manajemen dibagi dengan saham biasa yang beredar. OSHIP dihitung dengan rumus:

$$\text{ORSHIP} = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki Oleh Orang Dalam}}{\text{Total Saham Biasa yang Beredar}}$$

Rumus 2.7 Nilai *ORSHIP*

4. *Financial Target*

Financial target tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen. Contoh faktor risiko: perusahaan mungkin memanipulasi laba untuk memenuhi prakiraan atau tolok ukur para analis seperti laba tahun sebelumnya (Widarti, 2015).

Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA. Perbandingan laba terhadap jumlah aktiva (ROA) adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja (Murtanto & Iqbal, 2016). ROA digunakan sebagai proksi karena diperoleh dari laba bersih yang merupakan target keuangan dari manajemen yang dibandingkan dengan total aset sebagai dana kelolaan manajemen. Proksi ini digunakan untuk mengukur target pertumbuhan perusahaan dari laba. Semakin besar laba bersih, maka tekanan terhadap keuangan semakin rendah (Jefri & Mediaty, 2014).

ROA sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Oleh karena itu ROA dijadikan sebagai proksi untuk *variabel financial target* dalam penelitian ini. Variabel *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. ROA merupakan bagian dari *rasio profitabilitas* dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja perusahaan (Widarti, 2015). ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income } t}{\text{Total Aset } t}$$

Rumus 2.8 Nilai Return On Asset (ROA)

2.1.4 Peluang (*Opportunity*)

Opportunity adalah peluang yang memungkinkan terjadinya *fraud*. Para pelaku kecurangan percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi (Rachmawati & marsono, 2014). Kesempatan akan timbul saat sistem pengendalian internal perusahaan lemah (Diany & dwi ratmono, 2014). Perusahaan dengan pengendalian internal yang lemah akan memiliki banyak celah yang menjadikan kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi transaksi (Rachmawati & marsono, 2014).

Peluang merupakan hal dasar yang dapat terjadi kapan saja sehingga memerlukan pengawasan dari struktur organisasi mulai dari atas. Organisasi perlu untuk membangun sebuah proses, prosedur dan kontrol membuat karyawan dalam posisi tidak dapat melakukan *fraud* dan yang efektif dapat mendeteksi aktivitas kecurangan jika hal itu terjadi (Koroy, 2008).

SAS No.99 menyebutkan bahwa peluang pada financial statement fraud dapat terjadi pada tiga kategori kondisi. Kondisi tersebut adalah *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *structure*.

1. *Nature of Industry*

Nature of industry salah satu kondisi dari *opportunity* yang memerlukan pengawasan dari struktur organisasi. Pengawasan yang lemah bisa dimanfaatkan sebagai peluang oleh agen atau manajer untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Sementara *nature of industry* berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar. Contoh faktor risiko,

penilaian persediaan mengandung risiko salah saji yang lebih besar bagi perusahaan yang persediaannya tersebar di banyak lokasi. Risiko salah saji persediaan ini semakin meningkat jika persediaan itu menjadi usang (Widarti, 2015).

Catatan piutang tak tertagih ditentukan secara subyektif pada saat ada peluang. Mereka berpendapat bahwa manajemen dapat fokus pada account tersebut ketika terlibat dalam manipulasi laporan keuangan (Murtanto & Iqbal, 2016). Salah satu cara untuk mengukur nature of industry adalah dengan menggunakan receivable atau piutang. Receivable dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{RECEIVABLE} = (\text{Receivables } t / \text{Sales } t - \text{Receivables } t-1 / \text{Sales } t-1)$$

Rumus 2.9 *Nilai Receivable*

2. *Ineffective Monitoring*

Ineffective Monitoring keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Contoh faktor risiko, adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (Widarti, 2015).

Sementara itu, *Ineffective monitoring* adalah kecurangan yang disebabkan oleh peluang. Salah satu jenisnya adalah pemantauan manajemen yang tidak efektif berupa pengawasan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola

terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian intern yang tidak efektif (Reskino & Anshori, 2016).

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang memenuhi persyaratan tidak memiliki hubungan terafiliasi baik dengan pemegang saham pengendali, direktur atau komisaris lainnya, tidak bekerja rangkap dengan perusahaan terafiliasi dan memahami peraturan perundangundangan di bidang Pasar Modal (Murtanto & Iqbal, 2016). Adanya dewan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan pengawasan kinerja perusahaan sehingga mengurangi tindakan fraud. *Ineffective monitoring* diukur dengan proporsi dewan komisaris independen. Rasio dewan komisaris independen (BDOUT) dapat diukur dengan:

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

Rumus 2.10 Nilai *BDOUT*

2.1.5 Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rationalization terjadi karena seseorang mencari pembenaran atas aktivitasnya yang mengandung fraud. (Diaz, 2013). Sementara rasionalisasi dapat diartikan sebagai adanya atau munculnya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur (Jefri & Mediaty, 2014).

Rasionalisasi lebih sering dihubungkan dengan sikap dan karakter seseorang yang membenarkan nilai-nilai etis yang sebenarnya tidak baik (Diany & dwi ratmono, 2014). Para pelaku fraud meyakini atau merasa bahwa

tindakannya bukan merupakan suatu fraud tetapi adalah suatu yang merupakan haknya, bahkan kadang pelaku merasa telah berjasa karena telah berbuat banyak untuk organisasi (Diaz, 2013).

Sikap atau karakter adalah apa yang menyebabkan satu atau lebih individu untuk secara rasional melakukan kecurangan. Integritas manajemen (sikap) merupakan penentu utama dari kualitas laporan keuangan. Ketika integritas manajer dipertanyakan, keandalan laporan keuangan diragukan. Bagi mereka yang umumnya tidak jujur, mungkin lebih mudah untuk merasionalisasi penipuan. Bagi mereka dengan standar moral yang lebih, itu mungkin tidak begitu mudah. Pelaku selalu mencari pembenaran secara rasional untuk membenarkan perbuatannya (Murtanto & Iqbal, 2016).

Penentu utama dari kualitas laporan keuangan yaitu integritas manajemen. Rendahnya integritas yang dimiliki seseorang menimbulkan pola pikir dimana orang tersebut merasa dirinya benar saat melakukan kecurangan, sebagai contoh manajemen membenarkan untuk melakukan praktik manajemen laba (Rachmawati & marsono, 2014).

Faktor rasionalisasi diukur dengan menggunakan total akrual. Total akrual menggunakan skala rasio (Cicilia & Sergius, 2015). *Rationalization* diprosikan dengan TACC, rasio TACC dapat diukur dengan:

$$\text{TACC} = \frac{\text{Total Akrual } t}{\text{Total Aset } t}$$

Rumus 2.11 Nilai *TACC*

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan (Murtanto & Iqbal, 2016) dengan judul Analisa Pengaruh Faktor - Faktor Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diantaranya yang menjadi variabel independennya adalah *Pressure*, *Opportunity* dan *Rationalization*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji hipotesa. Data yang diambil dan diolah pada penulisan ini berdasarkan atas beberapa waktu sebelumnya. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial stability* dan *rationalization* mempunyai pengaruh yang signifikan. Sedangkan variabel *external pressure*, *financial need*, *financial target*, *nature of industry* dan *ineffective monitoring* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan (Rachmawati & marsono, 2014) dengan judul Pengaruh Faktor-Faktor dalam *Perspektif Fraud Triange* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (studi kasus pada perusahaan berdasarkan sanksi dari bapepam periode 2008 - 2012). Diantaranya yang menjadi variabel independennya adalah kepemilikan asing, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, target keuangan., efektivitas pengawasan, multijabatan

dewan direksi, transaksi pihak istimewa, dan pergantian auditor. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Terdapat sebanyak 478 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012 dengan total 478 perusahaan, 85 perusahaan termasuk kedalam perusahaan keuangan, sedangkan sisanya termasuk perusahaan non keuangan. Jumlah perusahaan non keuangan yang dilaporkan melanggar peraturan Bapepam tahun 2008 - 2012 adalah sebanyak 39 perusahaan. Namun dari jumlah tersebut 25 perusahaan saja yang dapat dijadikan sampel penelitian dikarenakan datanya tidak lengkap, terdapat perusahaan yang sama dalam tahun pelanggaran yang sama, serta perusahaan berasal dari sektor keuangan.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel multijabatan dewan direksi dan pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan variabel lain yaitu kepemilikan asing, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, target keuangan, efektivitas pengawasan, dan transaksi pihak istimewa terbukti tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan (Nugroho, 2017) dengan judul Analisis Financial Statement Fraud dalam Perspektif Triangle Fraud pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Diantaranya yang menjadi variabel independennya adalah *external pressure*, *financial target*, *personal financial need*, *inefektif monitoring* dan *financial stability*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2010-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan perbankan yang terdaftar pada tahun 2010-2014 di Bursa Efek Indonesia.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *external pressure* dan *ineffektif monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *financial target*, *personal financial need* dan *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Hasil penelitian yang dilakukan (Diany & dwi ratmono, 2014) dengan judul Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Pengujian Teori Fraud Triangle. Diantaranya yang menjadi variabel independennya adalah tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor riil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 - 2012. Sample penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel rasio perputaran aset dan keahlian keuangan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas suatu perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel rasio margin laba bersih, arus kas operasi negatif dan rasio ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas suatu perusahaan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan (Wicaksono & Chariri, 2015) dengan judul Mekanisme *Corporate Governance* dan Kemungkinan Kecurangan dalam Pelaporan Keuangan. Diantaranya yang menjadi variabel independennya adalah ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, dan efektivitas audit internal. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan non

keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 - 2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik purposive sampling.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel komite audit dan efektivitas audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran dewan komisaris, dan komposisi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan (Annisya et al., 2016) dengan judul Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. Diantaranya yang menjadi variabel independennya adalah *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *opini audit* dan *capability*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sub sektoryor properti dan real estate tahun 2010 - 2014. Data yang peroleh adalah 51 perusahaan, dan hanya 27 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian. Periode pengamatan dalam penelitian adalah 5 tahun, sehingga jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian adalah 135 laporan tahunan. Pada penelitian ini terdapat data outlier sebanyak 4 pengamatan, sehingga jumlah sampel keseluruhan menjadi 131 pengamatan. Metode pemilihan sample menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian dengan pertimbangan khusus.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial stability* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *opini audit*, dan

capability tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Hasil penelitian yang dilakukan (Cicilia & Sergius, 2015) dengan judul *The Effectiveness of Fraud Triangle On Detecting Fraudulent Financial Statement: Using Beneish Model and The Case Of Special Companies*. Diantaranya yang menjadi variabel independennya adalah tekanan, target keuangan, kesempatan, dan rasionalisasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2014. Berdasarkan model beneish ditemukan sebanyak 39 perusahaan yang terindikasi melakukan fraud dan 57 perusahaan yang tidak terindikasi melakukan fraud selama tahun 2012-2014. Metode yang digunakan adalah purposive sampling.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kesempatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan tekanan, target keuangan dan rasionalisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan (Yulia, Arie Winda, 2016) dengan judul *Studi Financial Statement Fraud pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Diantaranya yang menjadi variabel independennya adalah *Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, Financial Target, Nature of Industry, Ineffective Monitoring*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013. Metode pengambilan sampel menggunakan model *non random*.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *personal financial fraud* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target*, *Nature of Industry*, *Ineffective Monitoring* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan (Yesiariani, 2014) dengan judul Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*. Diantaranya yang menjadi variabel independennya adalah *Financial Stability*, *External Pressure*, *Personal Financial Need*, *Financial Target*, *Nature of Industry*, *Change in Auditor*, *Capability*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan perhitungan indeks LQ-45 tahun 2010-2014. Metode pengambilan sampel menggunakan model *Purposive Sampling*.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *External Pressure* dan *Rationalization* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Sedangkan variabel *Financial Stability* dan *Financial target* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Selain itu, *Nature of Industry*, *Ineffective Monitoring*, *Financial Need*, *Change in Auditor* dan *Capability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

Hasil penelitian yang dilakukan (Fira Fimanaya, 2014) dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan. Diantaranya yang menjadi variabel independennya adalah *Profitabilitas*, *Leverage Keuangan*, *Rasio Perputaran Modal*, *Ukuran Perusahaan Audit*, *Rasio Persediaan*,

Pergantian Auditor, Opini Audit, dan Kemampuan *Going Concern*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Metode pengambilan sampel menggunakan model *Purposive Sampling*.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Profitabilitas* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel *Leverage* Keuangan, Rasio Perputaran Modal, Ukuran Perusahaan Audit, Rasio Persediaan, Pergantian Auditor, Opini Audit, dan Kemampuan *Going Concern* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

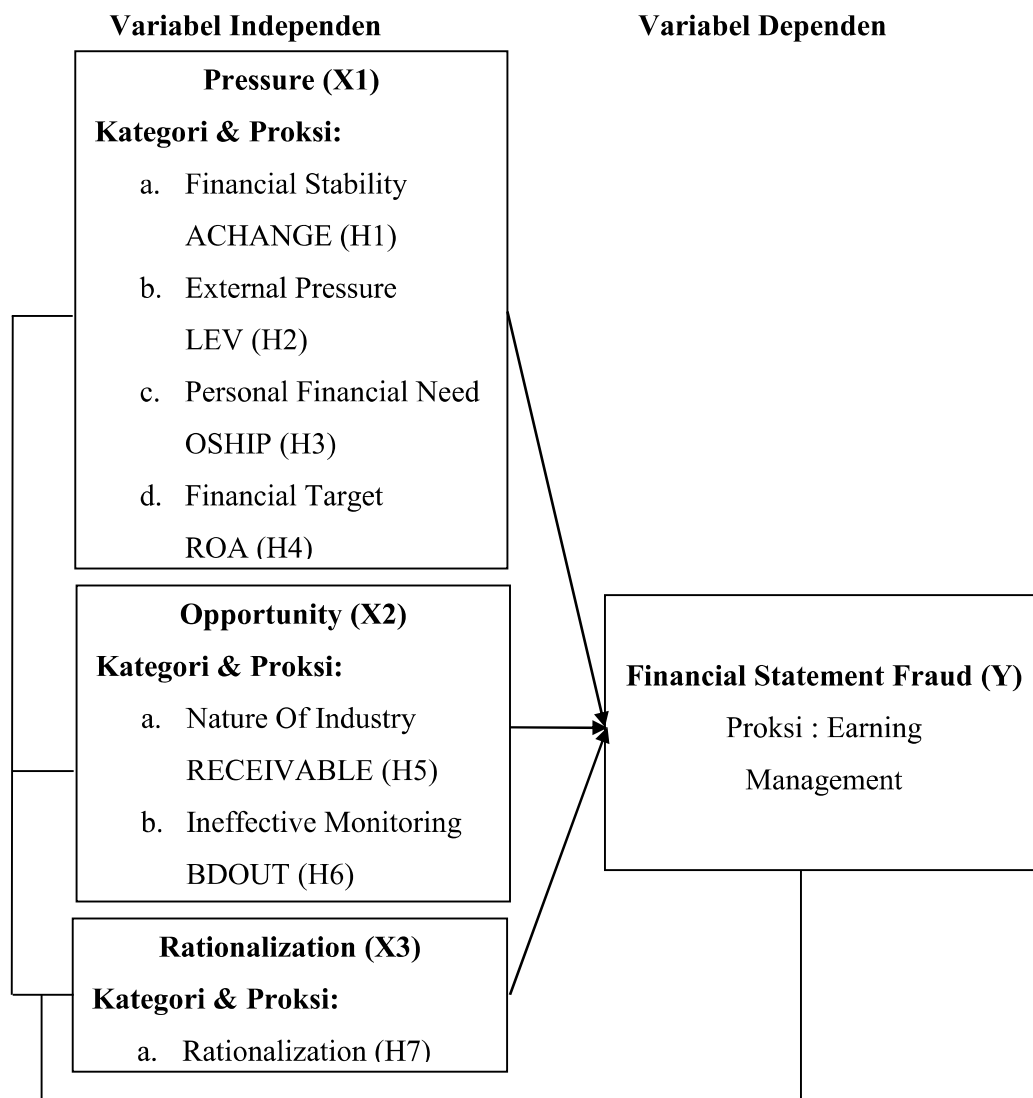
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian
1	Handy Nugroho (2017)	Analisis Financial Statement Fraud dalam Perspektif Triangle Fraud pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>External pressure</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>. 2. <i>Innefektif monitoring</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>. 3. <i>Financial target</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>. 4. <i>Personal financial need</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>. 5. <i>Financial Stability</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>.
2	Mafiana Annisya (2016)	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial stability</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>. 2. <i>Eksternal pressure</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>. 3. <i>Financial target</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>. 4. <i>Nature of Industry</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>. 5. Opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Judul Penelitian
3	Arie Winda Yulia dan Basuki (2016)	Studi Financial Statement Fraud pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>. 2. <i>External Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>. 3. <i>Personal Financial Need</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>. 4. <i>Financial Target</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>. 5. <i>Ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>.
4	Rachmawati & Marsono (2014)	Pengaruh Faktor-Faktor dalam <i>Perspektif Fraud Triange Terhadap Fraudulent Financial Reporting</i> (studi kasus pada perusahaan berdasarkan sanksi dari bapepam periode 2008 – 2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Multijabatan dewan direksi dan pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. 2. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. 3. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. 4. Target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. 5. Efektivitas pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. 6. Transaksi pihak istimewa terbukti tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. 7. <i>Nature of industry</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sumber : Kumpulan jurnal Manajemen dan Akuntansi

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1

Keterangan:

X1 : Tekanan (Pressure)

X2 : Peluang (Opportunity)

X3 : Rasionalisasi (Rasionalization)

Y : Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud)

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2008).

Variabel-variabel yang mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam penelitian ini adalah Tekanan (*Pressure*), Kesempatan (*Opportunity*) dan Rasionalisasi (*Rationalization*). Apakah ketiga faktor tersebut mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Faktor *pressure* dengan kategori *financial stability* yang diproksi dengan persentase perubahan total aset (ACHANGE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.

H2: Faktor *pressure* dengan kategori *external pressure* yang diproksi dengan *leverage* (LEV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.

H3: Faktor *pressure* dengan kategori *personal financial need* dengan proksi persentase kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.

H4: Faktor *pressure* dengan kategori *financial target* yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

- H5: Faktor *opportunity* dengan kategori *nature of industry* yang diproksikan dengan *receivable* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.
- H6: Faktor *opportunity* dengan kategori *ineffective monitoring* yang di proksikan dengan jumlah komisaris independen (BDOIT) berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.
- H7: Faktor *rationalization* yang diproksikan dengan *total accruals* (TACC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.
- H8: Faktor *financial stability, external pressure, personal financial need, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, rationalization* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.

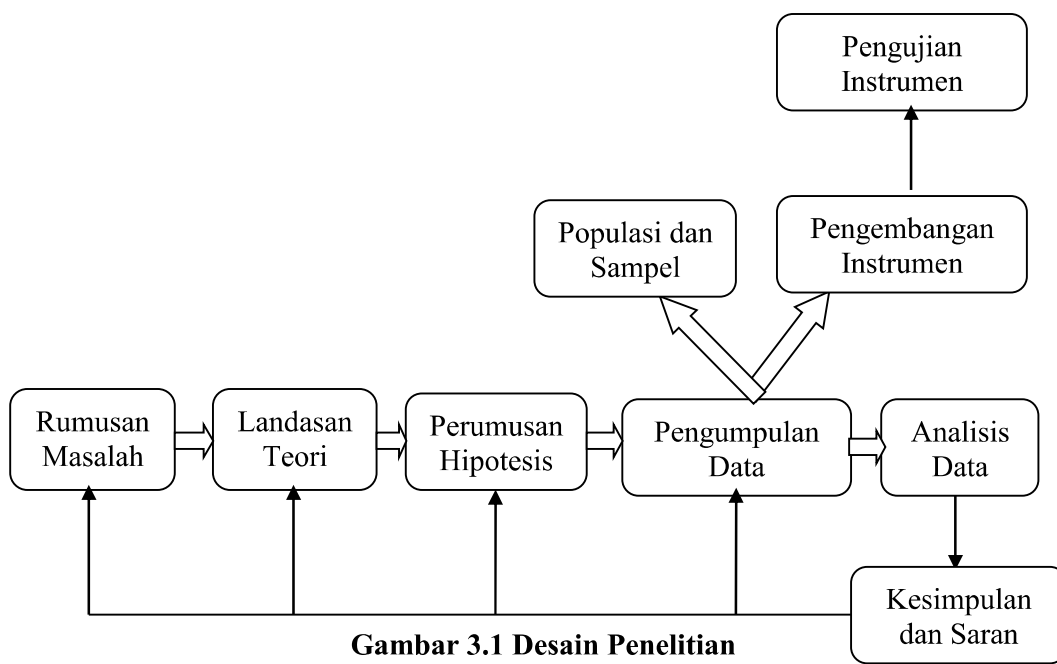
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain perencanaan penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan penelitian sehingga dapat diperoleh suatu logika, baik dalam pengujian hipotesis maupun dalam membuat kesimpulan (Juliansyah, 2011). Dalam melakukan suatu penelitian, perlu adanya suatu perencanaan.

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausal yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Adapun gambar desain penelitian seperti dibawah ini.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.1 Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel (Juliansyah, 2011). Dalam penelitian kuantitatif, biasanya peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu peneliti melanjutkan analisis untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

3.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebuah perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2008). Adapun variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan merupakan dorongan atau hasrat seseorang untuk melakukan tindakan atau perilaku sebagai pemenuhan atas gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain yang mengakibatkan seseorang dapat melakukan tindakan kecurangan.

a. *Financial Stability*

Financial stability merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan stabil untuk memberikan tampilan baik bagi pertumbuhan perusahaan yang pada dasarnya hanya memanipulasikan laporan keuangan perusahaan tersebut.

b. *External Pressure*

External Pressure merupakan suatu tekanan secara berlebihan bagi pihak manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Dalam keadaan ketika suatu perusahaan mampu mengembalikan hutang-hutangnya apabila kegiatan operasional perusahaan terus dijalankan dan tidak mengalami kerugian.

c. *Personal Financial Need*

Personal financial need merupakan suatu kondisi dimana suatu keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kondisi keuangan para manajemen keuangan didalam perusahaan sehingga mereka akan terpengaruh oleh keadaan tersebut.

d. *Financial Target*

Financial target suatu keadaan manajemen untuk dapat mencapai target keuangan yang menjadi patokan oleh dewan direksi dan para manajemen, sehingga perusahaan mungkin dapat melakukan manipulasi laba sebagai perkiraan atau tolak ukur para analisis keuangan.

2. *Peluang (Opportunity)*

Opportunity merupakan suatu peluang yang memungkinkan untuk terjadinya kecurangan. Kesempatan dapat terjadi jika pengendalian internal perusahaan dalam keadaan lemah.

SAS No.99 menyebutkan bahwa peluang pada financial statement fraud dapat terjadi pada tiga kategori kondisi. Kondisi tersebut adalah *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *structure*.

a. *Nature of Industry*

Nature of industry merupakan kondisi lemahnya pengawasan struktur organisasi pada suatu perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh para manager dan pihak agen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

b. *Ineffective Monitoring*

Ineffective Monitoring suatu keadaan dimana suatu perusahaan tidak memiliki unit yang ditugaskan untuk melakukan pengawasan yang efektif memantau kinerja didalam perusahaan.

3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mencari pembenaran dari setiap aktivitasnya yang mengandung unsur kecurangan, karena mereka merasa bahwa hal yang mereka lakukan tersebut merupakan haknya karena telah berjasa untuk perusahaannya tersebut.

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan yang diproksi *earning management*.

1. Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu tindakan dimana terjadinya suatu penyimpangan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang atau kelompok untuk merubah nilai ataupun arsip perusahaan yang tidak sesuai dengan kondisi semestinya. Sehingga yang didapat adalah laporan ataupun hasil analisa yang dapat

menyesatkan para investor atau pihak lain secara material. Hal tersebut adalah tindakan yang melawan hukum karena tidak berdasarkan kode etik standar akuntansi yang sebenarnya.

Tabel 3.1
Indikator Penelitian

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	Kecurangan Laporan Keuangan	Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan	Salah satu proksi yang dapat mengukur kecurangan laporan keuangan adalah earning management.
2	Financial Stability (ACHANGE)	Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil	$\frac{(\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1)}{\text{Total Aset } t}$
3	External Pressure (LEV)	<i>External pressure</i> merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Pada penelitian ini <i>external pressure</i> diproksikan dengan <i>leverage</i> .	Total Debt / Total Asset
4	Financial Need (OSHIP)	Saham yang dimiliki oleh manajemen dibagi dengan saham biasa yang beredar	$\frac{\text{Total Saham yg dimiliki Oleh Orang Dalam}}{\text{Total Saham Biasa yang Beredar}}$
5	Financial Target (ROA)	Return On Asset didefinisikan laba setelah pajak dibandingkan dengan total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh aset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba.	$\frac{\text{Net Income } t}{\text{Total Aset } t}$

6	Nature of Industry (RECEIVABLE)	<i>Nature of industry</i> salah satu kondisi dari <i>opportunity</i> yang memerlukan pengawasan dari struktur organisasi	(Receivablest/Sales t – Receivablest -1/Salest -1)
7	Ineffective Monitoring (BDOUT)	<i>Innefective</i> monitoring dapat terjadi terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya	Jumlah Dewan Komisaris Independen <hr/> Jumah Total Dewan Komisaris
8	Rationalization (TACC)	Rasionalisasi lebih sering dihubungkan dengan sikap dan karakter seseorang yang membenarkan nilai-nilai etis yang sebenarnya tidak baik	Total Akrua l t <hr/> Total Aset t

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Nanang, 2011).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 sebanyak 18 perusahaan. Adapun perusahaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Populasi Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk,PT
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk,PT
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
11	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk, PT
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
16	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
17	STTP	Siantar Top Tbk, PT
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber : www.sahamok.com

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, Atau, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Nanang, 2011).

Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling. *Purposive sampling*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sample adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 dengan sub sektor makanan dan minuman.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunannya dalam website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.
3. Laporan keuangan tersedia secara lengkap sesuai variabel yang akan diteliti selama periode 2012-2016.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang akan diteliti masih beroperasi selama periode 2012-2016.

Jumlah sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria-kriteria diatas sebanyak 7 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 (lima) tahun periode 2012-2016, adalah:

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk,PT
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
5	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
6	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
7	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber : www.sahamok.com

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dikarenakan data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah

dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data atau catatan yang diperlukan sesuai keperluan penelitian yang dilakukan dari dinas, kantor atau lembaga terkait. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

2. Sumber Data

Sumber data didalam penelitian ini diperoleh melalui kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan Batam dan diakses melalui www.idx.co.id.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan laporan keuangan tahunan Bank Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis mana yang diajukan, akan menentukan teknik statistik mana yang digunakan (Riduwan, 2008). Pada penelitian ini data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan bantuan aplikasi program dari komputer.

Program statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SPSS versi 22.0. SPSS merupakan suatu program atau software yang dipergunakan untuk keperluan pengolahan data, sedangkan statistik mempunyai fungsi untuk menterjemahkan data yang ada untuk diolah dengan perhitungan tertentu menjadi suatu informasi yang berarti bagi pengambilan kesimpulan dan keputusan (Wibowo, 2012). Adapun pengujian analisis data adalah uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik regresi, uji hipotesis.

3.5.1 Uji Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa mean, sum, standar deviasi, range, dan lain-lain, dan untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak dengan ukuran skewness dan kurtosis. Selain itu, analisis ini dapat dilakukan untuk mencari nilai Z (Z score) yang digunakan untuk melihat data yang outlier, yaitu data yang menyimpang jauh dari rata-ratanya (Priyatno, 2012).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik Regresi

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linier yaitu residual terdistribusi normal, tidak hanya multikolinealitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokolerasi pada model regresi. Untuk regresi linier sederhana tidak ada asumsi klasik multikolinearitas karena hanya ada satu variabel independen. Harus terpenuhinya asumsi klasik ditujukan untuk

memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Priyatno, 2012). Uji meliputi sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Juliansyah, 2011). Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2012). Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang menyerupai lonceng, *bell shaped*. Dan jika melihat pada diagram normal P-P *plot regression standartdized*, keberadaan titik-titik berada disekitar garis, demikian pula jika menilik titik-titik pada *scatter plot* nampak titik-titik tersebut menyebar, hal ini menunjukkan bahwa model berdistribusi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi memiliki sebaran data normal jik: nilai Kolmogorov-Smirnov $Z < Z$ tabel atau menggunakan Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji Glejser, melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi, atau uji koefisien korelasi spearman's rho (Priyatno, 2012). Kriteria heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas).
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Menggunakan cara dengan melihat grafik scatterplot untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Cara lain dilihat dari hasil nilai profitabilitasnya jika nilai signifikan $>$ nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak menggunakan heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1).

Beberapa metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF) pada model regresi atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2) (Priyatno, 2012). Multikolinearitas menunjukkan bahwa antara variabel

independen mempunyai hubungan langsung (korelasi) yang sangat kuat. Multikolinearitas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10 atau nilai Tolerance lebih kecil 0,10 .

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi (Priyatno, 2012). Metode yang paling umum digunakan dalam uji autokorelasi yaitu metode Durbin-Watson. Berikut disajikan tabel Durbin-Watson:

Tabel 3.4 Tabel Durbin- Watson

Durbin-Watson	Kesimpulan
$<D_L$	Terdapat autokorelasi (+)
d_L sampai dengan D_u	Tanpa kesimpulan
d_U sampai dengan $4 - D_L$	Tidak terdapat autokorelasi
$4 - d_U$ sampai dengan $4 - D_L$	Tanpa kesimpulan
$4 - D_L$	Terdapat autokorelasi (-)

Sumber: Wibowo (2012:102)

Kesimpulan dapat dilakukan dengan asumsi dan bantuan dua buah nilai dari tabel Durbin-Watson diatas, yaitu nilai d_L dan nilai d_U pada K tertentu, K = jumlah variabel bebas dan pada n tertentu, n = jumlah sampel yang digunakan. Kesimpulan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada: jika nilai Durbin-Watson berada pada range nilai d_U hingga $(4 - d_U)$ maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokorelasi.

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan atau variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen (Priyatno, 2012). Setelah melakukan uji asumsi klasik lalu menganalisis dengan metode regresi linear berganda dengan alasan variabel bebas terdiri dari beberapa variabel. Berdasarkan hubungan dua variabel yang dinyatakan dengan persamaan linear dapat digunakan untuk membuat prediksi (ramalan) tentang besarnya nilai Y (Variabel dependen) berdasarkan nilai X tertentu (variabel independen). Ramalan (prediksi) tersebut akan mempengaruhi (variabel independen) sehingga menggunakan analisis regresi linear berganda.

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + x_1 + x_2 + x_3 + e$$

Rumus 3.1 Persamaan Regresi Berganda

Keterangan:

- Y = variabel dependen
- a = nilai konstanta
- b_{123} = nilai koefisien regresi
- x_1 = variabel independen pertama
- x_2 = variabel independen kedua
- x_3 = variabel independen ketiga
- x_n = variabel independen ke- n
- e = error

3.5.3.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat) (Siregar, 2014:338).

3.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Juliansyah, 2011). Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis tersebut didukung oleh fakta-fakta yang telah dikumpulkan dari penelitian ini. Pengujian hipotesis dapat dikatakan merupakan salah satu pengujian ini dapat diambil keputusan jika hipotesis tersebut ditolak atau diterima.

3.5.4.1 Uji t

Uji t untuk satu sampel atau One Sample T Test digunakan untuk menguji rata-rata sebuah sampel yang dibandingkan dengan rata-rata populasi. Uji ini dilakukan untuk mengukur data berskala interval atau rasio (Priyatno, 2012).

Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak yang berarti bahwa masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel.
- b) Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima yang berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel.

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian koefisien regresi variabel *financial stability* (X_1) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y)

H_0 : *Financial stability* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

H_a : *Financial stability* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. Pengujian koefisien regresi variabel *external pressure* (X_2) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y)

H_0 : *external pressure* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

H_a : *external pressure* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3. Pengujian koefisien regresi variabel *personal financial need* (X_3) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y)

H_0 : *personal financial need* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Ha : *personal financial need* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

4. Pengujian koefisien regresi variabel *financial target* (X_4) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y)

H₀ : *financial target* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Ha : *financial target* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

5. Pengujian koefisien regresi variabel *nature of industry* (X_5) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y)

H₀ : *nature of industry* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Ha : *nature of industry* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

6. Pengujian koefisien regresi variabel *ineffective monitoring* (X_6) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y)

H_0 : *ineffective monitoring* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

H_a : *ineffective monitoring* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

7. Pengujian koefisien regresi variabel *rationalization* (X_7) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y)

H_0 : *rationalization* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

H_a : *rationalization* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3.5.4.2 Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil uji F dilihat pada output ANOVA dari analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan tabel F, kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan signifikan, kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $sig \leq \alpha = 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika $sig > 0,05$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Financial stability, external pressure, personal financial need, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, dan rationalization* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

H_a : *Financial stability, external pressure, personal financial need, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, dan rationalization* secara simultan tidaberpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

